

**KONTRIBUSI PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP EFISIENSI USAHA  
(Studi Pada KPRI Kabupaten Purworejo)**

**Dartu**

Dosen Universitas Muhammadiyah Purworejo

**ABSTRAK**

Dasar utama pemikiran penelitian ini adalah efisiensi usaha (rentabilitas) Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) akan dipengaruhi oleh perputaran modal kerja, walaupun KPRI sebagai koperasi tidak bertujuan semata-mata untuk mengejar keuntungan, tetapi harus memperoleh keuntungan untuk perkembangannya di masa yang akan datang. Bertolak dari alasan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh (hubungan kausal) antara tingkat perputaran modal kerja yang elemennya meliputi perputaran kas, piutang, dan persediaan, sebagai variabel independen, terhadap efisiensi usaha (rentabilitas) sebagai variabel dependen dalam arah yang positif dan bermakna (signifikan). Untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka data keuangan selama tahun 2006 – 2007 dari 25 KPRI sebagai sampel dikumpulkan dari Kantor Pelayanan Koperasi dan UKM di Kabupaten Purworejo, kemudian diolah, dan dianalisis secara sistematis dengan regresi linier berganda, dengan bantuan *SPSS for Windows* sebagai model penelitian. Hasil analisis dan pembahasan menunjukkan bahwa ketiga variabel independen yaitu perputaran kas, piutang dan persediaan yang merupakan elemen perputaran modal kerja baik secara simultan ataupun masing-masing (*partial*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu efisiensi usaha (rentabilitas).

**Kata Kunci** : Perputaran Modal, Efisiensi, Koperasi

**PENDAHULUAN**

Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian menyebutkan bahwa “koperasi Indonesia adalah badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas azas kekeluargaan”.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1967 Tentang Pokok-Pokok Perkoperasian, menyebutkan bahwa “koperasi Indonesia adalah organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang, atau badan-badan hukum koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan”.

Pengertian koperasi menurut UU No 25 Tahun 1992 yang merupakan penyempurnaan UU No.12 Tahun 1967 pada dasarnya memberikan kejelasan bahwa koperasi sebagai badan usaha seperti halnya badan-badan usaha lainnya, bukan sebagai organisasi sosial. Sebagai badan usaha maka orientasi dan tujuan koperasi bukan *service motive* melainkan *profit motive*. Namun demikian tujuan memperoleh laba (*profit*) atau Sisa Hasil usaha (SHU) bukanlah satu-satunya tujuan koperasi karena koperasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan badan usaha lain, yaitu didirikan sebagai badan usaha yang sekaligus merupakan pranata ekonomi Indonesia dengan harapan dapat mengatasi persoalan anggotanya. Dengan demikian koperasi tidak semata-mata mengejar keuntungan tetapi diharapkan memperoleh keuntungan untuk berkembang di masa yang akan datang. Untuk itu koperasi perlu dibina secara profesional baik dalam bidang organisasi maupun dalam bidang mental dan usaha.

Khususnya dalam bidang usaha, karena koperasi merupakan suatu badan usaha yang sedikit banyak berkecimpung dalam lapangan ekonomi, maka dalam mencari pemecahan suatu persoalan manajemen, akan dibutuhkan pengetahuan tentang prinsip-prinsip ekonomi (Ace Partediredja, 1995 : 2). Artinya bahwa koperasi dalam menjalankan usahanya tidak dapat meninggalkan sifat dan syarat ekonominya untuk mencapai efisiensi, karena koperasi berada dalam suatu lingkungan dunia usaha (*business environment*) yang di dalamnya terdapat badan usaha lain yang sama-sama berusaha menggali potensi sumber daya yang ada (Pieter Leunupun, 2003 : 134).

Sebagai badan usaha yang harus melaksanakan prinsip-prinsip ekonomi, maka kaitannya dengan harapan untuk memperoleh keuntungan (SHU) di masa yang akan datang, koperasi secara otomatis membutuhkan modal. SHU akan diperoleh tidak terlepas dari upaya efisiensi dalam koperasi itu sendiri, karena semakin tinggi tingkat efisiensi akan membawa koperasi pada pencapaian profitabilitas (rentabilitas) usaha yang tinggi. Efisiensi dapat dicapai selain dengan penekanan terhadap biaya operasional juga dengan mempercepat tingkat perputaran (*turn over*) modal kerja (*working capital*) ataupun modal tetap (*fixed capital*). Tingkat perputaran modal akan memberikan kontribusi/pengaruh terhadap efisiensi usaha koperasi yang diwujudkan dalam rentabilitas atau rasio profitabilitas.

Perputaran modal yang dapat memberikan pengaruh terhadap SHU koperasi diantaranya adalah modal kerja yang elemennya terdiri dari aliran kas (*cash flow*), piutang (*receivables*), dan persediaan barang (*inventory*).

Permasalahan yang ada pada KPRI di Kabupaten Purworejo adalah tingkat perputaran dari tiga elemen modal kerja itu masih belum terprogram, dikarenakan belum adanya pengendalian baku terhadap *cash in flow* dan *cash out flow*, penarikan kembali piutang lemah, dan penyediaan persediaan barang belum mengacu pada studi kelayakan (*feasibility study*) kebutuhan anggota. Karena ketiga elemen modal kerja itu sangat berpengaruh terhadap efisiensi usaha KPRI, maka perlu diketahui seberapa besar pengaruh ketiga elemen modal kerja itu terhadap efisiensi usaha KPRI, melalui penelitian.

### **BAHAN DAN METODE PENELITIAN**

#### **1. Desain Penelitian**

Koperasi fungsional adalah jenis koperasi yang didasarkan atas fungsi anggota di dalam masyarakat/fungsional anggota, diantaranya Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) (Sugiharsono, Teguh Sihono, 1999 : 3.12). Dipilihnya KPRI

sebagai obyek penelitian karena jenis usahanya biasanya meliputi simpan pinjam dan konsumsi sehingga akan terdapat data tentang elemen modal kerja. Kondisi KPRI biasanya solid karena pembayaran anggota dalam pembelian barang dan pengembalian piutang kepada koperasi melalui potong gaji sehingga kemungkinan macetnya pembayaran itu kecil.

Proses penelitian ini melalui tiga tahapan, yaitu : tahapan pertama, melakukan studi pustaka untuk memperoleh kajian teoritik sebagai dasar analisis. Tahapan kedua : penelitian pendahuluan untuk memperoleh data awal sebagai gambaran garis besar obyek penelitian dan sebagai dasar untuk penyusunan hipotesis. Tahap ini dilanjutkan dengan penelitian pokok untuk mengumpulkan data. Tahapan ketiga : mengolah, menganalisis, dan menyusun laporan hasil penelitian.

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggambarkan secara sistematis, faktual dan aktual mengenai hubungan antara variabel-variabel yang diselidiki, menguji hipotesis, dan memberi makna dengan membuat implikasi terhadap pemecahan masalah. Dengan demikian yang ingin diketahui adalah adakah pengaruh antara variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

Variabel dependen atau Y berupa efisiensi usaha (rentabilitas), sedangkan variabel independen berupa perputaran kas (*cash turnover*), perputaran piutang (*receivables turnover*) dan perputaran persediaan (*inventory turnover*).

### **2. Populasi dan Sampel**

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 64 KPRI. Sampel dalam penelitian ini diambil 25 KPRI dengan pertimbangan bahwa dari 64 KPRI di Kabupaten Purworejo yang melaksanakan kegiatan usaha simpan pinjam dan konsumsi secara tertib dan lancar hanya 25 KPRI, sedangkan yang 39 KPRI ada yang usahanya simpan pinjam saja, atau ada juga yang simpan pinjam dengan konsumsi, tetapi pelaksanaannya belum tertib baik kegiatannya ataupun pengadministrasiannya.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder bukan primer. Dengan demikian yang menjadi sumber data adalah Kantor Pelayanan Koperasi dan UKM Kabupaten Purworejo. Jenis informasi yang dijaring dari sumber data tersebut berupa laporan keuangan (neraca dan laporan laba-rugi) yang dilaporkan masing-masing KPRI selama tahun 2006-2007.

### 4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis pengaruh antara variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen digunakan persamaan regresi berganda, yaitu :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 \text{ (Sugiyono, 2005 : 257).}$$

Dimana : Y = Efisiensi usaha (rentabilitas)

X1 = Perputaran kas

X2 = Perputaran piutang

X3 = Perputaran persediaan

a = constanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, = keefisien regresi variabel independen.

Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, dengan melihat besarnya nilai R Square ( $R^2$ ). Untuk menentukan kebermaknaan pengaruhnya dilakukan dengan uji F, dengan ketentuan bahwa dikatakan mempunyai pengaruh bermakna (signifikan) jika nilai F mempunyai  $\text{sig} \leq 0,05$ .

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan) terhadap variabel dependen (efisiensi usaha) digunakan rumus korelasi parsial (*partial correlation*). Kebermaknaan pengaruh dapat dilakukan uji t dengan batas maksimum  $\text{sig} = 0,05$ , artinya masing-masing variabel independen tersebut dikatakan mempunyai pengaruh bermakna (signifikan) jika hasil perhitungan korelasi parsial mempunyai

nilai  $\text{sig} \leq 0,05$ . Semua analisis statistik tersebut di atas menggunakan bantuan *SPSS for Windows*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dari hasil perhitungan data hasil penelitian untuk variabel independen yang meliputi 1) perputaran kas (X1), 2) perputaran piutang (X2), perputaran persediaan (X3), dan variabel dependen (Y). Perputaran kas (X1) diperoleh dari sales dibagi dengan saldo kas rata-rata. Saldo kas rata-rata adalah saldo kas awal tahun ditambah saldo kas akhir tahun dibagi 2. Perputaran piutang (X2) diperoleh dengan membagi sales dengan saldo piutang rata-rata. Saldo piutang rata-rata adalah saldo piutang awal tahun ditambah saldo piutang akhir tahun dibagi 2. Perputaran persediaan (X3) diperoleh dengan membagi sales dengan persediaan rata-rata. Persediaan rata-rata adalah persediaan awal tahun ditambah persediaan akhir tahun dibagi 2. Variabel dependen atau rentabilitas (Y) diperoleh dengan membagi SHU dengan jumlah modal.

### 2. Pembahasan

Dari analisis regresi menggunakan bantuan *SPSS Windows* dapat dianalisis dan diadakan pengujian hipotesis. Hipotesis mayor yang diajukan menyatakan bahwa “perputaran kas, piutang dan persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap efisiensi usaha KPRI di Kabupaten Purworejo”. Dari hasil analisis regresi ditemukan koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *R Square* (pada model *summary*) 0,031, yang berarti hanya 3,1% variabel rentabilitas (efisiensi usaha) dipengaruhi oleh perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan, justru 96,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Dengan demikian dari hasil uji F yang diperoleh nilai  $F = 0,226$ , dengan  $\text{sig} = 0,877 > 0,05$  (pada *ANOVA*), menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan (bermakna) dari perputaran kas, piutang, dan persediaan

terhadap efisiensi usaha KPRI di Kabupaten Purworejo. Dengan demikian hipotesis mayor yang diajukan ditolak.

Hal di atas diperkuat dari persamaan garis regresi gandanya sebagai berikut :

$$Y = 1,996 - 4,590 X1 + 1,553 X2 - 2,000 X3 \text{ (pada } coefficients\text{)}.$$

Dengan semakin meningkatnya perputaran kas (X1) sebesar 1 kali justru akan menurunkan efisiensi usaha sebesar 4,590%, karena koefisien regresi untuk perputaran kas bertanda – (minus). Demikian juga peningkatan perputaran persediaan (X3) sebesar 1 kali juga akan menurunkan efisiensi usaha sebesar 2%, karena koefisien regresi – (minus). Hanya pada perputaran piutang, dengan meningkatnya perputaran piutang (X2) sebesar 1 kali akan menaikkan efisiensi usaha sebesar 1,553%, karena koefisien regresinya + plus).

Dilihat dari kebermaknaan pengaruh masing-masing variabel independen dengan uji t sebagai berikut :

- 1) Koefisien regresi perputaran kas (X1) = - 4,590, dengan sig = 0,703 > 0,05, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari perputaran kas terhadap efisiensi usaha. Dengan demikian hipotesis minor 1 ditolak.
- 2) Koefisien regresi perputaran piutang (X2) = 1,553, dengan sig = 0,813 > 0,05, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari perputaran piutang terhadap efisiensi usaha. Dengan demikian hipotesis minor 2 ditolak.
- 3) Koefisien regresi perputaran persediaan (X3) = - 2,000, dengan sig = 0,505 > 0,05, berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari perputaran persediaan terhadap efisiensi usaha. Dengan demikian hipotesis minor 3 ditolak.

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis regresi dan pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Hasil analisis regresi linier antara variabel independen (perputaran kas = X1, perputaran piutang = X2, perputaran persediaan = X3) secara simultan dengan efisiensi usaha/rentabilitas (Y) ditemukan koefisien determinan ( $R^2$ ) = 0,031 yang berarti hanya 3,1% variabel rentabilitas (efisiensi usaha) dipengaruhi oleh perputaran kas, piutang, dan persediaan secara simultan, justru 96,9% ditentukan oleh faktor lainnya. Dengan demikian dari hasil uji F yang diperoleh nilai  $F = 0,226$ , dengan  $\text{sig} = 0,877 > 0,05$ , menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan (bermakna) dari perputaran kas, piutang, dan persediaan, secara simultan terhadap efisiensi usaha di KPRI Kabupaten Purworejo. Dengan demikian hipotesis mayor ditolak.
- b. Dari persamaan regresi berganda :  $Y = 1,996 - 4,590 X1 + 1,553 X1 - 2,000 X3$ , menunjukkan bahwa dengan meningkatnya perputaran kas (X1) dan perputaran persediaan (X3) justru akan menurunkan efisiensi usaha, karena koefisien regresi untuk kedua variabel tersebut bertanda – (minus). Hanya pada perputaran piutang, dengan meningkatnya perputaran piutang (X2) akan menaikkan efisiensi usaha, karena koefisien regresinya bertanda + plus).
- c. Kebermaknaan pengaruh variabel independen masing-masing terhadap variabel dependen menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan, karena koefisien regresi dari masing-masing variabel independen dengan  $\text{sig} > 0,05$ . Dengan demikian ketiga hipotesis minor ditolak.

### 2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- a. Agar ada persamaan kondisi KPRI kaitannya dengan ketaatan batas minimal pembentukan saldo kas permanen dan persediaan besi, sehingga rata-rata



kas dan persediaan akan merata, sehingga perputaran kas dan persediaan akan berpengaruh positif terhadap efisiensi usaha (rentabilitas).

- b. Kecilnya pengaruh perputaran piutang terhadap efisiensi usaha, dikarenakan kecilnya tingkat perputaran piutang, yang dalam hal ini disebabkan jangka kredit kepada anggota rata-rata panjang. Oleh karena itu perlu diperpendek jangka waktu kredit kepada anggota.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ace Partadiredja. 1995. *Manajemen Koperasi*. Cetakan Keempat. Bhratara. Jakarta.
- Bambang Riyanto. 1999. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi 4. BPFE. Yogyakarta
- G Kartasapoetra. 1984. *Koperasi Indonesia*. Rineka Cipta. Jakarta
- James C Horn dan John M Wachowicz. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. (Buku Satu : Alih Bahasa Heru Sutojo). Edisi Kesembilan. Salemba Empat. Jakarta
- J. Fred Weston. 1993. *Manajemen Keuangan (Managerial Finance)*. Erlangga. Jakarta
- Pandji Anoraga; Ninik Widiyanti. 1999. *Dinamika Koperasi*. Rineka Cipta. Jakarta
- Pieter Leunupun, 2003. *Profitabilitas Ekuitas dan Beberapa Faktor Yang Mempengaruhinya (Studi Pada Beberapa KUD di Kota Ambon)*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol.5. No.2 Nopember 2003.
- Singgih Santoso. 2000. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Penerbit PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan*. Penerbit Ekonisia. Yogyakarta
- Sugiharsono, Teguh Sihono. 1999. *Koperasi Indonesia*. Penerbit Universitas Terbuka. Jakarta
- Sugiyono. 2005. *Statistika Untuk Penelitian*. CV Alfabeta. Bandung